

Menguasai Ketidakpastian: Strategi dan Keterampilan Membentuk Pembelajaran Masa Kini

Melanny Seftriani^{1*}, Masduki Asbar², Laila Amaria³, Akbar Maulana⁴, Baginda Muhammad⁵

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Esa Unggul, Indonesia

⁴Universitas Nahdlatul Ulama, Indonesia

⁵Universitas Yarsi, Indonesia

*Corresponding author email: melanyseftrianii@gmail.com

Abstract – Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana Menguasai Ketidakpastian untuk membentuk pembelajar masa kini. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan channel Youtube Gita Wirjawan yang berjudul “Asah 3 Hal untuk Rangkul Ketidakpastian” yang di paparkan oleh Gita Wirjawan. Hasil studi ini menjelaskan bahwa konsep Menguasai Ketidakpastian, Prinsip ketidakpastian Heisenberg merupakan pondasi dasar dari ilmu fisika kuantum yang menjadi ciri khas fisika kuantum dengan fisika klasik. Prinsip ketidakpastian Heisenberg memberikan batasan dimana tidak adanya hasil pengukuran mutlak dalam setiap pengukuran kuantum. Pembelajaran dirancang untuk menyiapkan siswa agar siap menghadapi tantangan di masa depan. Konsep ini memprioritaskan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa, bukan hanya keinginan mereka. Pengembangan emosi, keterampilan kognitif, dan karakter disoroti dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang inovatif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kata kunci: Menyimak, disiplin, pendidikan bahasa Indonesia.

Abstract – *The purpose of this study is to understand how to Master Uncertainty to shape modern learners. In this research report, a qualitative descriptive method is used, with data sourced from listening to the spoken narrative on Gita Wirjawan's YouTube channel titled "Hone 3 Things to Embrace Uncertainty" as presented by Gita Wirjawan. The study's findings explain that the concept of Mastering Uncertainty, particularly Heisenberg's Uncertainty Principle, forms the fundamental foundation of quantum physics, distinguishing it from classical physics. Heisenberg's Uncertainty Principle sets limits on the absolute precision of measurements in quantum physics. The design of education aims to prepare students to face future challenges, prioritizing student-centered learning over their desires. The development of emotions, cognitive skills, and character is emphasized with the goal of creating an innovative and beneficial generation for society.*

Keywords : *Listening, discipline, Indonesian language education.*

I. PENDAHULUAN

Sesungguhnya penggunaan Bahasa tidak mungkin meninggalkan kemampuan menyimak para penurutnya. Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengarkan. Namun, kalau kita pelajari lebih jauh, ke tiga kata itu terdapat perbedaan pengertian. Mendengar di definisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak. Menyimak adalah kegiatan meresepsi, mengolah serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan pancaindera seseorang. Menyimak berhubungan dan bermanfaat dengan menyimak dan berbicara, menyimak dan membaca, berbicara dan membaca serta ekspresi lisan dan ekspresi tulis.

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena

"kurikulum merupakan jantung pendidikan" yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar2017) Menurut UU No.20 tahun (2003) "kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Sudah beberapa tahun dunia pembelajaran berada dalam situasi yang kurang baik akibat merebaknya pandemi Covid-19 yang virusnya terus menerus bermutasi. Selama itu pula dunia pendidikan telah mendapatkan pengalaman bagaimana proses pembelajaran dalam situasi yang berubah-ubah. Karena itu untuk menjamin kesejahteraan masyarakat, sudah seharusnya dunia pendidikan memastikan bahwa suasana pembelajaran ke depan akan berada dalam ketidakpastian di hadapan Covid-19. Hal seperti itu akan memberikan kemampuan kepada sistem pembelajaran untuk disusunnya kebijakan dan manajemen yang baik dalam menghadapinya. Sikap yang dipastikan tersebut akan membuat pendidikan mampu menyusun suatu kebijakan yang pasti pada saat situasi berubah, misalnya pada saat kasus positif Covid melonjak maupun menurun dengan indikator yang resmi, maka proses pembelajaran otomatis sudah bisa langsung menyesuaikan diri dengan situasi. Sehingga perubahan apapun yang terjadi, dunia pendidikan akan segera mampu menyesuaikan diri dengan berpedoman pada aturan dan kebijakan manajemen pembelajaran dalam situasi ketidakpastian tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video channels Youtube Gita Wirjawan dengan judul "Asah 3 Hal untuk Rangkul Ketidakpastian". Subjek dalam penelitian adalah seorang Akademisi yaitu Gita Wirjawan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketidakpastian dalam Proses Pembelajaran

Perubahan yang dibawa oleh Covid-19 ini terlalu mahal untuk diabaikan begitu saja tanpa ditransformasikan ke dalam sebuah kebijakan sistem pembelajaran baru. Situasi pandemi adalah lahan yang subur untuk menanam ide merdeka belajar yang digagas oleh Menteri Nadiem Makarim, suatu pendidikan yang membebaskan yang menumbuhkan kesadaran kritis para peserta didik. Sistem pembelajaran seperti ini mungkin tidak akan pernah terjadi jika tidak dibukakan oleh datangnya makhluk revolusioner, mikroba kecil yang bernama resmi Covid-19. Situasi Covid-19 ini telah membuka hikmah yang sangat besar pada dunia pembelajaran kita. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan dunia pendidikan untuk berubah sesungguhnya sudah kuat, tinggal dimatangkan dalam sebuah sistem baru.

Semua pihak sebaiknya menyambut perubahan ini dengan terbuka; mau tidak mau kita harus beradaptasi. Dunia baru pembelajaran harus dihadapi dengan kesiapan baru dan strategi baru. Perpaduan antara sistem sekolah konvensional dengan sistem daring menjadi sebuah tuntutan perubahan, sekolah bisa saja hanya dibuka selama tiga hari dalam satu minggu, sisanya peserta didik belajar di rumah, di masyarakat, di lingkungan tempat dia tinggal. Pendidikan menjadi semakin terintegrasi dengan dunia luar lebih luas lagi. Para peserta didik akan masuk dalam kelas kehidupan mereka, tidak hanya kelas-kelas konvensional. Selanjutnya pertemuan di sekolah diutamakan pada interaksi yang lebih berkualitas pada penekanan budi pekerti, sosialisasi antarsesama teman, penanaman akhlak, serta penguatan interpersonal untuk membekali peserta didik modal utama dalam bergaul di masyarakat maupun di dunia kerja kelak.

Berkurangnya kehadiran di sekolah juga dapat mengurangi kejenuhan anak serta mengurangi potensi negatif seperti perilaku *bullying* yang muncul seiring dengan pertemuan para murid di sekolah. Kelebihan lainnya adalah peserta didik saat ini menjadi lebih terbuka pada sumber-sumber pembelajaran yang tersebar di luar sekolah. Lingkungan belajar yang begitu penting dalam proses pembelajaran di sekolah mengisyaratkan bahwa tenaga kependidikan atau pendidik yang profesional harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang dikelola secara efektif dan berpusat pada

peserta didik. Pembelajaran yang efektif dapat tercipta apabila peserta didik dapat secara kritis menanggapi hal-hal yang disampaikan atau dipertanyakan oleh guru sehingga mereka dapat menemukan hakikat aktivitas yang mereka lakukan.

Hasil Pemikiran Gita Wirjawan Mengenai Ketidakpastian.

Kecepatan itu semakin meningkat untuk pertumbuhan dan perkembangan, tetapi juga yang harus disorot adalah akselerasi kecepatan yang semakin meningkat (Wirjawan, 2022). Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru dituntut berkreasi dan berinovasi dalam memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik. Idealnya, proses pembelajaran tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Peran penting guru sebagai pendidik adalah membantu peserta didik menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemik dan selalu melibatkan peserta didik untuk terus belajar meskipun kegiatan sekolah normal terganggu.

Abad 21 berpusat pada perkembangan Era Revolusi Industri 4.0 yang mengedepankan pengetahuan sebagai tombak utama. Namun, dengan pengetahuan saja tidak cukup untuk mewujudkan Era Revolusi Industri 4.0, karena perlu adanya keseimbangan antara pengetahuan dengan keterampilan sebagai dasar dari sumber daya manusia yang berkualitas pada perkembangan zaman. Mengasah keterampilan melalui pembiasaan diri dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai macam hal yang didasari oleh pengetahuan. Pembelajaran abad ke 21 diharapkan dapat membuka lebih lebar kesempatan kerja dan memperluas lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul.

Melihat iklim sudah berubah, ini perlu *game-changing*, perlu mengubah mindset apakah bisa beralih dan beranjak dari sifat yang konsumtif menjadi regeneratif (Wirjawan, 2022). Sama halnya dengan pendidikan, Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang siap mengajar dan mendidik melalui pembelajaran abad 21 yang tentunya diharuskan relevan dengan perkembangan Era Revolusi Industri 4.0. Guru harus kreatif dan menyenangkan yang erat kaitannya dengan guru yang efektif sehingga para peserta didik semangat untuk belajar. Guru yang efektif memiliki berbagai kompetensi, di antaranya : menunjukkan kompetensi profesional ; mampu merencanakan pembelajaran secara efektif; memiliki pengetahuan tentang subjek yang baik; mempromosikan iklim belajar yang positif; memantau dan menilai pembelajaran secara menyeluruh; menggunakan strategi pembelajaran yang efektif; mengelola disiplin dengan baik; mengelola waktu dengan baik; dan mengatur pekerjaan rumah yang berguna sesuai dengan kelompok usia peserta didik.

IV. KESIMPULAN

Bahwa pendidikan merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Proses pendidikan dapat menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif, dan penerapan kurikulum merupakan instrumen penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan diwujudkan dalam implementasi kurikulum karena kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan yang menentukan kelangsungannya. Sesuai dengan UU No.20 tahun 2003, kurikulum adalah rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, isi, bahan terbuka, dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimaknai sebagai proses belajar yang memungkinkan peserta didik melihat bahwa hal-hal yang mereka pelajari dan kerjakan itu mempunyai tujuan dan relevansi dengan kehidupannya sehingga mereka juga mempunyai motivasi untuk terlibat di dalamnya. Pemusatan ini juga membawa konsekuensi harus diterimanya keberagaman yang ada pada peserta didik, baik latar belakang sosial budaya, pengetahuan awal, maupun tujuan yang hendak mereka capai di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>
- Agustin, E. S. A. S., & Edhie, S. (2022). Kajian Tengah Tahun INDEF 2022: Reformulasi Kemandirian Ekonomi di Tengah Dinamika Global. INDEF. <https://pustaka.indef.or.id/dd-product/kajian-tengah->

- [tahun-indef-2022-reformulasi-kemandirian-ekonomi-di-tengah-dinamika-global/](#)
Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keberagaman. *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/505>
- bin Yahaya, A. S. (2005). Mengurus disiplin pelajar. PTS Professional. https://books.google.co.id/books/about/Mengurus_Disiplin_Pelajar.html?id=uA69_8skr04C&redir_esc=y
- Jihan, I., Asbari, M., & Nurhafifah, S. (2023). Quo Vadis Pendidikan Indonesia: Kurikulum Berubah, Pendidikan Membaik? *Journal of Information Sytem and Management (JISMA)*, 02(05), 17-23. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/431>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *FONDATIA*, 4(1), 1-27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Novianti, D. E. (2020). Kurikulum dan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Apa dan Bagaimana?. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1) <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1014>
- Putri, V. F. H., Asbari, M., & Khanza, S. A. K. (2023). Revolusi Pendidikan: Kurikulum Merdeka Solusi Problematika Belajar? *Journal of Information Sytem and Management (JISMA)*, 02(06), 8-12. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/613>
- Rani et al. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, sederhana, dan fleksibel. *Journal of Information System and Management*, 02(06), 78-84. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/736>
- Priyanti, N., Harahap, E., Triastutik, M., Sitinjak, M., Jannah, M., Kurniyanti, T. E., ... & Aesti, S. (2022). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 74-80. <https://almufi.com/index.php/AJPKM/article/view/190>
- Ramayani, C., Aimon, H., & Anis, A. (2012). Analisis produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/738>
- Ramadhaniyati, R., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S., Par, M., Sewang, S. E., Indri Hapsari, S. E., ... & Dirarini Sudarwadi, S. E. (2023). PENGANTAR BISNIS. *Cendikia Mulia Mandiri* <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala/article/view/1690>
- Redaksi Bisnisasia (2023). Kini Lebih Aktif Di Dunia Pendidikan Pesan Dari Gita Wirjawan Untuk Guru Zaman Now. <https://bisnisasia.co.id/2023/02/06/kini-lebih-aktif-di-dunia-pendidikan-ini-pesan-gita-wirjawan-untuk-guru-zaman-now/>
- Redaksi Edo (2023). kini lebih aktif sebagai konten kreator terutama di bidang pendidikan dan pengembangan diri. <https://siedoo.com/berita-41409-kini-lebih-aktif-didunia-pendidikan-ini-pesan-gita-wirjawan-untuk-guru-zaman-now/>